

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing :

- 1. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**
- 2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjanna
NIM : 17 0201 0059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang di tunjukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 31 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan,




Nurjanna
NIM. 17 0201 0059

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang ditulis oleh Nurjanna Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0059, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 27 September 2023 M bertepatan dengan 12 Rabiul Awal 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 9 September 2023

TIM PENGUJI

1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. Ketua Sidang ()
2. Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I. Penguji I ()
3. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. Penguji II ()
4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. Pembimbing I ()
5. Alimuddin, S.Ud., M.Pd. Pembimbing II ()

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.

NIP 19670516 200003 1 002



Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.

NIP 19910608 201903 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik Penelitian terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nurjanna

NIM : 17 0201 0059

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

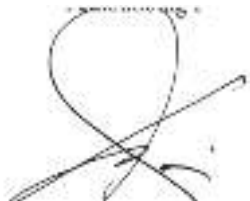
Judul : Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr.H. Syamsu S., M.Pd.I

NIDK. 894011002

Tanggal:

Pembimbing II



Alimuddin, M. Pd.I

NIP. 199005152018011002

Tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan dengan saksama penelitian skripsi berjudul: Peran orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang ditulis oleh:

Nama : Nurjanna
NIM : 17 0201 0059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Syamsu S., M.Pd.I

NIDK. 894011002

Tanggal:

Alimuddin, M.Pd.I

NIP. 199005152018011002

Tanggal:

Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I
Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I
Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
Alimuddin, S.Ud., M.Pd

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah maka skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nurjanna

NIM : 17 0201 0059

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Judul Skripsi : Peran orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

maka skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.


Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.


1. Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I
Penguji I

()
Tanggal :

2. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji II

()
Tanggal :

3. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
Pembimbing I

()
Tanggal :

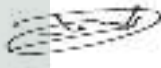
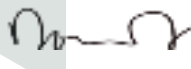
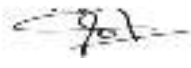


4. Alimuddin, S.Ud., M.Pd
Pembimbing II

()
Tanggal :

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo*, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari, Kamis tanggal 07 September 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd..I, M.Pd. ()
Ketua Sidang tanggal :
2. Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I ()
Penguji I tanggal :
3. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd .I ()
Penguji II tanggal :
4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I ()
Pembimbing I/Penguji tanggal :
5. Alimuddin, S.Ud., M.Pd ()
Pembimbing II/Penguji tanggal :

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
(اما بعد)

Puji syukur peneliti aturkan kepada Allah swt, yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Peran orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo”. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan ummat muslim.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, walaupun penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III.
2. Prof. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj Nursaeni, S. Ag., selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S. Si, M.Si., selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, MPd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.

3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hasriadi, S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd. I., selaku Pembimbing I, Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I selaku Pembimbing II, Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I., selaku penguji I, Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku penguji II, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Hasbi, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Muh. Nurdin. S.Pd. S.H. M. M.Pd. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dan seluruh guru mata pelajaran akidah akhlak, beserta Staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
9. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta almarhum, ayahanda Bahuddin dan ibunda Cunni yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang

telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI B), dan Sahabat-sahabatku yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi ini. Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-nya, Aamiin.



Palopo, 31 Agustus 2023

Peneliti

Nurjanna

Nim:17 0201 0059

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>Fathahdan Wau</i>	Ai	adan i
اُوْ	<i>Fathahdan Wau</i>	Au	adan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiifa*

هَوْلاً : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : mata

رَمَى : rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمَ : *nu''ima*
عَدُوٌّ : *aduwwun*

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (◌ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : „Alī (bukan „Aliyy atau A''ly)
عَرَبِيٌّ : „Arabī (bukan A''rabiyy atau „Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalāh* (bukan *al-zalzalāh*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta''muruna</i>
النَّوْعُ	: <i>an-nau'u</i>
شَيْءٌ	: <i>syai''un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa



Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘‘an (dari al-Qur‘‘ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarhal-Arba‘‘īnal-Nawāwī

RisālahfiRi‘‘āyahal-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata ‘‘Allah’’ yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāfilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun tā‘marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

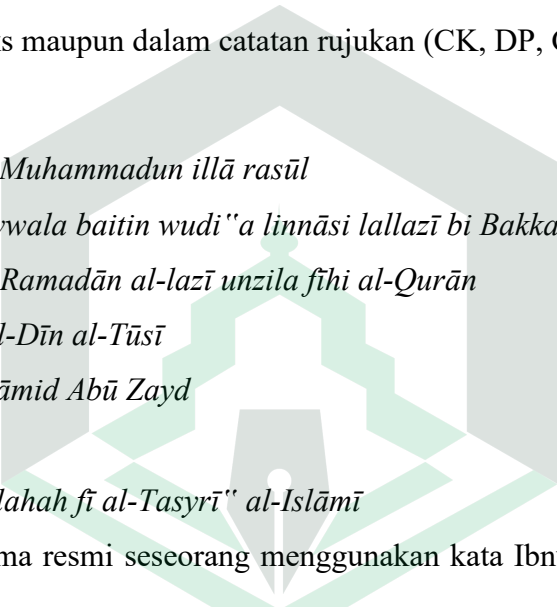
هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāllāh*

10. Huruf Kapital

Walau tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:



Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

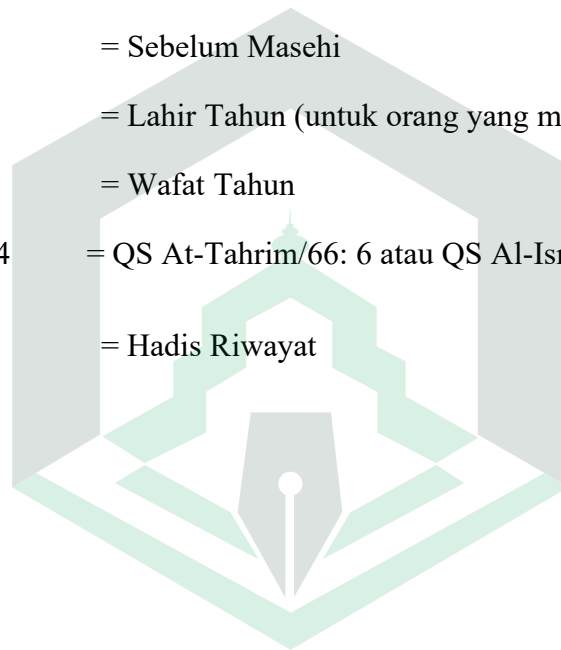
Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt	= Subhanahu Wa Ta,,ala
saw	= Sallallahu,,Alaihi Wasallam
as	= ,,Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS At-Tahrim/66: 6 atau QS Al-Isra/17: 7
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS TIM PENGUJI	vi
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
PRAKATA	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xi
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADITS	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
DAFTAR ISTILAH	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori	12
1. Peran Orang Tua.....	12
2. Pembinaan Akhlak	20
C. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	31
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Keabsahan Data	35
F. Data dan Sumber Data.....	37
G. Definisi Istilah	38
H. Teknik Analisis Data	39

BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	41
	A. Analisis Data	41
	1. Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTsN Palopo	41
	2. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik	48
	3. Hambatan-Hambatan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik.....	51
BAB V	Penutup	60
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. At-Tahrim/66:6.....	14
Kutipan Ayat 2 Q.S. Al- Isra/17:7.....	24



DAFTAR HADIS

Hadis tentang pendidikan.....	15
-------------------------------	----



DAFTAR ISTILAH

Akhlakul Karimah	: Adalah akhlak yang terpuji
Q.S	: Adalah Qur'an Surah
Amanah	: Adalah bisa dipercaya
SAW	: Adalah shallahu 'alaihi Wasallam
Urgensi	: Adalah sesuatu yang penting
Investasi	: Adalah penempatan modal
Moralitas	: Adalah sopan santun
Intensitas	: Adalah keseriusan atau kesungguhan
Harmonis	: Adalah kesesuaian
Kontibusi	: Adalah kerja sama



ABSTRAK

Nurjanna, 2023.“Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Syamsu Sanusi dan Alimuddin.

Skripsi ini membahas tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah tsanawiyah negeri palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembinaan Akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, dan untuk mengetahui apa hambatan-hambatan orang tua dalam pembinaan Akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yaitu teknik reduksi data, penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo bisa dikatakan telah terbina dengan baik dimana orang tua mampu memberikan pembinaan yang baik terhadap peserta didik baik melalui penggunaan media informasi yang bijak, naluri atau pemikiran yang baik, serta kolaborasi antara orang tua, pihak guru, dan tokoh masyarakat setempat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembinaan akhlak peserta didik. (2) Terdapat peran orang tua yang cukup besar pada pembinaan akhlak peserta didik. Peran tersebut meliputi pemberian penghargaan kepada anak yang berperilaku dan bertutur kata yang baik serta memberikan hukuman maupun nasehat kepada anak yang berperilaku dan bertutur kata kurang baik. (3) Terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh orang tua dalam melaksanakan pembinaan terhadap anak-anaknya. Hambatan tersebut meliputi kesibukan orang tua. Hal ini bisa diatasi dengan cara melaksanakan manajemen waktu yang baik. Selain itu, simpati yang berlebihan juga menjadi hambatan tersendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan mengkondisikan kapan waktunya memberikan simpati yang besar dan sewajarnya.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Pembinaan Akhlak, Peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Orang tua adalah pendidik pertama yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seorang anak sejak lahir. Peran orang tua memiliki bentuk yang bermacam-macam. Adapun bentuk-bentuk peran orang tua terhadap anaknya, secara garis besar menurut Slameto dapat mencakup berapa hal yaitu: memberikan kebutuhan pokok jasmaniah, memberikan bimbingan, nasehat dan kasih sayang, memberikan motivasi, penghargaan dan memberikan keteladanan.¹

Orang tua memberikan peranan yang sangat besar terhadap pembinaan akhlak anak. Islam mengajarkan bahwa orang tua adalah pencetak kepribadian anak pada tahap awal sebelum anak itu dipengaruhi oleh lingkungannya. Baik itu lingkungan bermain maupun sekolahnya. Bagaimana sikap orang tua terhadap anaknya, begitupun kepribadian anaknya. Bahkan orang tua merupakan pemimpin bagi anak didalam keluarga yang mempunyai tugas-tugas penting bagi anak-anaknya, termasuk dalam masalah pendidikan terutama pendidikan akhlak. Karena itu, pendidikan bagi anak merupakan kebutuhan mendasar yang harus di peroleh dari orang tuanya.

Orang tua berperan sebagai pendidik yang pertama dalam lingkungan keluarga. Karena orang tua memiliki ikatan batin yang kuat bagi anak, sehingga

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta., 2003), h. 60.

peran orang tua sangat menentukan sebagai motivasi belajar anak dalam mencapai suatu hasil belajar yang optimal. Semangat belajar seorang peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keharmonisan dan kebahagiaan akan memberikan dorongan kepada anak untuk memenuhi harapan dari orang tua yaitu belajar yang baik dan memiliki akhlakul kharimah.

Peran orang tua dalam membina anaknya tidak lepas pengaruhnya dari besarnya bentuk perhatian orang tua kepada anaknya. Adapun bentuk perhatian tersebut adalah penghargaan. Penghargaan diberikan kepada anak apabila anak tersebut mampu berperilaku dengan baik. Penghargaan tersebut bentuknya bermacam-macam ada yang berupa pujian maupun memberikan hadiah. Tujuan hal tersebut dilakukan adalah untuk membuat anak menjadi bangga akan dirinya serta efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Dalam mendidik anak selain diperlukan manajemen waktu yang baik agar anak bisa mendapatkan perhatian, juga diperlukan simpati terhadap anak meski demikian, sebagai orang tua hendaknya memberikan simpati yang sewajarnya saja kepada anak dikarenakan apabila memberikan simpati yang berlebihan maka akan membuat anak menjadi manja.

Orang tua perlu manajemen waktu yang baik bagi anak-anaknya agar tidak tumbuh dalam kondisi yang kurang akan perhatian dan kasih sayang. Selain itu orang tua juga dapat bekerja sama dengan pihak guru maupun tokoh masyarakat untuk saling membantu dalam menjaga anaknya apabila sedang tidak dalam pengawasan orang tuanya.

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.²

Menjadi kewajiban bagi orang tua dirumah memberikan pembinaan akhlak terhadap peserta didik serta mengembangkan potensinya. Keluarga merupakan sumber utama lingkungan yang utama karena peserta didik mengawali hidup dan berkembang dari lingkungan keluarga baik itu dari hubungan orang tua dengan peserta didik, ayah dan ibu dan hubungan antar peserta didik dengan anggota keluarga lain yang tinggal bersama-sama. Peran keluarga dalam membentuk kepribadian peserta didik harus menjadi prioritas utama serta mengenalkan peserta didik tentang pelajaran. Keluarga merupakan lingkungan utama dalam pendidikan memberikan landasan dasar untuk peserta didik dalam belajar serta pihak sekolah dan masyarakat memberikan bantuan pendidikan kepada peserta didik yang diberikan di lingkungan keluarga, faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik baik itu di rumah dan juga sekolah. Lingkungan dalam keluarga yang sangat banyak memberi pengaruh terhadap proses kegiatan pembelajaran adalah kedua orang tua dan keluarga peserta didik lainnya. Menjadi kewajiban bagi keluarga di rumah memberikan terhadap peserta didik serta mengembangkan potensi peserta didik.

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), 67.

keberhasilan belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Malik Fadjar bahwa orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama dan utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.³

Akhlak adalah pantulan iman yang berupa perilaku, ucapan dan sikap, atau dengan kata lain akhlak adalah amal sholeh. Akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat itu timbul perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak keadaan jiwa yang mendorong atau mengajak melakukan suatu perbuatan tanpa melalui proses berpikir dan pertimbangan terlebih dahulu. Akhlak terpuji dan akhlak tercela ruang lingkup pendidikan akhlak dalam Islam meliputi akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan atau alam selain manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti, di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo masih terdapat beberapa masalah mengenai Akhlak yang belum sepenuhnya baik, salah satunya adalah masalah keterlambatan Peserta didik yang masih kerap kali dijumpai di kelas-kelas, meskipun sebagian besar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo telah datang tepat waktu menghadiri pembelajaran, namun masih ada beberapa orang peserta didik yang terlambat masuk kelas untuk mengikuti pembelajaran. Keterlambatan secara konsisten dapat mencerminkan kurangnya disiplin, tanggung jawab, atau penghargaan terhadap waktu. Ketika seseorang sering terlambat ke sekolah, ini dapat mengindikasikan kurangnya perhatian terhadap

³A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 190.

komitmen dan tugas-tugas sehari-hari. Kurangnya disiplin ini dapat berdampak pada perilaku dan akhlak seseorang secara keseluruhan, karena mereka mungkin cenderung mengabaikan aturan, tanggung jawab, dan kewajiban lainnya dalam kehidupan mereka. Namun penting untuk diingat bahwa hubungan antara keterlambatan datang ke sekolah dan akhlak seseorang bersifat kompleks dan tidak bisa dijelaskan secara mutlak. Faktor lain seperti latar belakang keluarga, pengaruh teman sebaya, dan pengalaman pribadi juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk akhlak seseorang.

Selain itu masalah ketidakhadiran juga menjadi sebuah kendala yang perlu dihadapi oleh pihak sekolah. Beberapa orang peserta didik tercatat banyak sering tidak hadir di sekolah, tentu masalah ini juga menjadi salah satu tugas orang tua di rumah. Masalah berikutnya yang kerap kali dihadapi oleh pihak sekolah adalah adanya Peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan secara tepat waktu. Hal inilah yang kemudian membutuhkan suatu solusi, mengingat masalah-masalah tersebut cenderung erat kaitannya dengan masalah akhlak, maka tentu diperlukan adanya suatu pembinaan akhlak yang baik oleh orang tua.

Mengingat orang tua merupakan pendidik yang paling dekat dan paling mengenal Peserta didik, maka tentu pembinaan dari orang tua adalah hal yang disinyalir mampu mempengaruhi perubahan akhlak Peserta didik menuju ke arah yang lebih baik.

Setiap anak memiliki dorongan dan daya untuk meniru, dengan dorongan ini dapat melakukan sesuatu yang telah dilakukan orang tuanya. Masa ini juga

merupakan masa sensitif bagi anak sebab apa yang dilihat dan apa yang didengarnya akan selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul, “*Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah tsanawiyah negeri palopo*”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?
2. Bagaimana peran orang tua dalam pembinaan Akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?
3. Bagaimana hambatan-hambatan orang tua dalam pembinaan Akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas didapatkan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembinaan Akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

3. Untuk mengetahui bagaimana hambatan-hambatan orang tua dalam pembinaan Akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian diantaranya:

1. Bagi peserta didik

Agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan sehingga dapat mengikuti dan diterapkan.

2. Bagi guru

Agar penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk pembinaan akhlak di sekolah.

3. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang baik pada sekolah demi perbaikan kearah yang lebih baik.

4. Bagi orang tua

Penelitian ini bermanfaat bagi orang tua, karena dapat memahami tugas seorang guru serta mengetahui lebih jauh permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anak-anaknya yang bermasalah di sekolah.

5. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik, khususnya

dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah mengadakan penelitian terhadap literatur yang berkenaan dengan penelitian. Maka dari kegiatan tersebut, penulis menemukan sebagai berikut:

1. Hernawati dalam skripsinya “Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Mi Pergis Bonde Kabupaten Polewali Mandar”

Adapun hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa orang tua kurang berperan terhadap pembinaan akhlak peserta didik dikarenakan orang tua terlalu sibuk terhadap pekerjaannya. Selain itu, faktor keutuhan dalam keluarga, dan orang tua yaitu ayah dan ibu tidak tinggal satu atap bersama anak karena faktor pekerjaan diluar daerah. Faktor lain yang mempengaruhi pembinaan akhlak Peserta didik adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Ketiga tersebut bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak peserta didik.

Hubungan pengetahuan orang tua dan peranannya terhadap pembinaan akhlak peserta didik yaitu tujuan yang hendak dicapai, menerapkan bekal ilmu kagamaan yang sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, dan mengadakan hubungan timbal balik kepada tokoh-tokoh yang berpengaruh terhadap daya kembang anak dalam hal ini ilmu kerohanian. Anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik

sesuai pedoman ajaran agama Islam disebabkan karena faktor biologis dari orang tua dan ditindak lanjuti terhadap peranan orang tua itu sendiri.⁴

Persamaan penelitian tedahulu yang relevan dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam pembinaan Akhlak Peserta didik, selain itu jenis dan pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada sumber data primer dimana penelitian Hernawati subjek penelitiannya yaitu peserta didik MI Pergis Bonde Kab. Polewali Mandar. Sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

2. Rixsy Adi Putra dalam skripsinya yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan”

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan adalah dengan menanamkan sikap keteladanan dan contoh teladan yang baik, karena biar bagaimanapun juga pendidikan yang diberikan oleh orang tua akan sangat berpengaruh dalam proses perkembangan anak, sebab perilaku moral anak biasanya akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua dan anggota keluarga orang tua lainnya. Hambatan yang dialami orang tua dalam mengaplikasi metode keteladanan terhadap anak diantaranya adalah

⁴Hermawati, *Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Mi Pergis Bonde Kabupaten Polewali Mandar*, Skripsi (UIN Alauddin Makassar, 2017), 64.
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/966/1/HERNAWATI.pdf>

suasana orang tua yang kurang harmonis, kurangnya pemahaman keagamaan orang tua, kurangnya pengawasan terhadap pergaulan anak.

Upaya yang dilakukan orang tua dalam menerapkan metode keteladanan pada anak salah satunya adalah membuat suasana keluarga yang harmonis, meningkatkan pemahaman keagamaan, manajemen waktu, adanya kontrol terhadap televisi, pergaulan anak dan sekolah, mesti mendapat pengawasan dari orang tua sehingga hal-hal tersebut tidak memberi pengaruh negatif bagi perkembangan Akhlak anak. Selain itu melakukan kerja sama dengan sesama para pendidik mutlak diperlukan untuk menjaga supaya tidak terjadi kepribadian ganda.⁵

Persamaan penelitian terdahulu yang relevan dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak, selain itu jenis dan pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Rixsy Adi Putra menggunakan definisi operasional variabel sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti tidak menggunakan definisi operasional variabel. Selain itu perbedaannya juga terdapat pada subjek penelitiannya, dimana subjek penelitian Rixy yaitu anak di desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan. Sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

⁵Rixsy Adi Putra, *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan*, skripsi, (IAIN Bengkulu, 2021), 65. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5483/1/Skripsi%20reksi.pdf>

3. Pitri Hardiani dalam skripsinya yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Muara Niro Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo”

Adapun hasil penelitiannya yaitu Kondisi akhlak anak pada masa pandemi di Desa Muara Niro Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo menurut pengamatan peneliti tidak cukup baik hal tersebut karena di temukan perilaku anak yang mencerminkan akhlak kurang terpuji seperti sering melawan orang tua saat di nasehati, acuh tak acuh terhadap orang tua, dan kurang menghormati orang tua hal tersebut dapat di lihat ketika mereka ingin pergi keluar rumah tanpa pamit dan datang masuk ke dalam rumah tanpa salam, kemudian sering di temukan anak yang berbicara kotor, ditemukan anak yang sering berbohong dan sering di temukan anak yang bertengkar hal tersebut tidak lah sesuai dengan ajaran agama yang mengajak umatnya untuk melakukan perbuatan terpuji dan menghindari perilaku tercela.

Kendala orang tua dalam membina akhlak anak pada masa pandemi di Desa Muara Niro Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo adalah seperti kurangnya kedekatan antara orang tua dan anak, tidak adanya penerapan hukum terhadap anak yang melakukan kesalahan dan kecanggihan teknologi pada masa kini beberapa hal tersebut yang menjadi kendala orang tua dalam membina Akhlak di Desa Muara Niro Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo.

Adapun peran orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Muara Niro Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo adalah seperti: Meluangkan waktu untuk anak, menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak, memberikan contoh/

teladan yang baik kepada anak, memberikan nasehat yang baik kepada anak jika anak melakukan kesalahan, membatasi dan memilih pergaulan yang baik bagi anak.⁶

Persamaan penelitian terdahulu yang relevan dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam pembinaan Akhlak, selain itu jenis dan pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitiannya yaitu pada penelitian Pitri Hardiani subjeknya yaitu kepala desa, tokoh masyarakat, para orang tua, dan anak usia 7-12 tahun. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti subjek penelitiannya yaitu beberapa orang tua, guru/wali kelas, dan peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri palopo. Pada penelitian Pitri Hardiani dilakukan saat pandemi Covid-19 sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dilakukan saat pandemi Covid-19 sudah tidak ada.

B. Landasan Teori

1. Peran orang tua

a) Pengertian orang tua

Peran merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua sangat erat kaitannya terhadap kehidupan sosial terlebih pada lingkungan keluarga, karena orang tua sangat besar peranannya terhadap anak, yaitu peranan orang tua merupakan suatu perilaku sikap yang berfungsi sebagai penanggung jawab terhadap anak, selain itu orang tua juga berfungsi

⁶Pitri Hardiani, *Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Muara Niro Kecamatan Vii Koto Kabupaten Tebo*, skripsi, (UIN Jambi, 2021),. 66. <http://repository.uinjambi.ac.id/6595/1/PITRI%20HARDIANI.pdf>

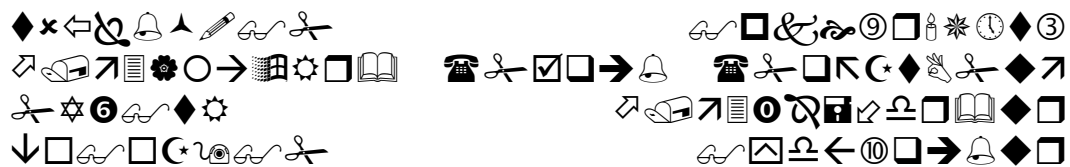
sebagai pemberi dorongan, motivasi, tanggung jawab moral dan tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin.⁷

Orang tua adalah seseorang yang dewasa yang mempunyai tanggung jawab atas putra putrinya dan ia sebagai panutan serta teladan dalam bertingkah laku. Orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama, berlangsung secara sadar, dan informal, serta melalui media permainan. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.⁸ Dan memiliki tanggung jawab atas kehidupan anak-anaknya, tanggung jawab itu merupakan fitrah yang telah dikodratkan oleh Allah swt. Kepada setiap orang tua, mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengatur anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

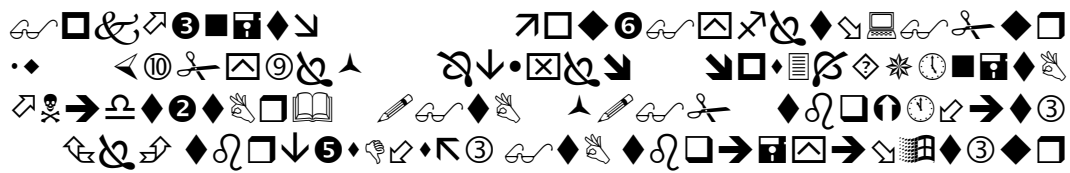
b) Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak

Peran orang tua atau tanggung jawab orang tua adalah sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Tahrim (66):6



⁷Lusiyana Pratiwi, *Peran Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo*, (Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2017), 76.

⁸Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), . 36.



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. Wahai orang-orang kafir, jangalah kamu mengemukakan uzur pada hari ini. Sesungguhnya kamu hanya diberi balasan menurut apa yang kamu kerjakan.⁹

Pada ayat di atas mengandung makna, bahwa yang sangat berperan penting dalam mewujudkan anak yang beriman dan bertakwa adalah orang tua.

1) Keteladanan

Dalam konteks tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan Akhlak yang mulia. Oleh karena itu, Islam mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak.

2) Pembiasaan

Pendidikan yang orang tua dapat lakukan yaitu dengan cara memberikan contoh misalnya membiasakan menjalankan ibadah salat, berdoa, membaca Al-quran dan menjauhi hal-hal yang mungkar. Dengan demikian penanaman sifat jujur, menghargai waktu, disiplin, senang membaca, cinta kerja, cinta pengetahuan dan menghargai orang lain. Hal tersebut dapat membentuk persepsi

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 560.

positif terhadap pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan keyakinan akan agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan dan menimbulkan kesadaran beragama dan menumbuhkan nilai-nilai agama terhadap anak dalam penerapan perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hadis yang dikemukakan oleh Ibnu Majah yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ. (رواه ابن ماجه).¹⁰

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman berkata, telah menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi."(HR. Ibnu Majah).¹¹

Imam Al-Ghazali, menjelaskan bahwa mencari dan menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan. Rasulullah saw, menjadikan kegiatan menuntut ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh kaum muslimin untuk menegakkan urusan-urusan agamanya, sebagai kewajiban yang Fardlu Ain yaitu ilmu yang setiap orang yang sudah berumur aqil baligh wajib mengamalkannya yang mencakup; ilmu aqidah, mengerjakan perintah Allah, dan meninggalkan laranganNya.¹²

¹⁰Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), 81.

¹¹Lidwa Pusaka i-software-kitab 9 Imam Hadits

¹² Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Ahmad al-Thusi, Imam Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Bairut: Darul Kutub al-Ilmiyah, tt) 20.

Orang tua harus menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan itu akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan terlihat jelas dan kuat, sehingga masuk dan menjadi bagian dari pribadinya.

Latihan yang menyangkut ibadah, seperti salat, doa, dan membaca Al-Quran, salat berjamaah di rumah, sekolah dan masjid, harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama-kelamaan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Anak akan terdorong melakukannya tanpa suruhan dari luar, tapi didorong dari dalam diri sendiri.

3) Memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Orang tua yang kurang atau tidak memerhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memerhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memerhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan adalah tidak benar, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya kacau. Mendidik dan memberi pengekangan terhadap anak untuk belajar adalah cara mendidik

yang salah. Dengan demikian anak akan diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan itu semakin serius anak mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut. Orang tua yang demikian biasanya menginginkan anaknya mencapai prestasi yang sangat baik atau mereka mengetahui bahwa anaknya bodoh tetapi tidak tahu apa yang menyebabkan, sehingga anak dikejar-kejar untuk mengatasi kekurangannya.¹³

c) Macam-macam peran orang tua

Adapun beberapa peran orang tua yaitu sebagai berikut:

1) Peran sebagai pendidik

Orang tua perlu menanamkan kepada anak arti penting pendidikan dari ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral perlu di tanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

2) Peran sebagai pendorong

Sebagai anak yang menghadapi masa perahlihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

3) Peran sebagai panutan

Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik perilaku maupun dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

¹³Riska, *Pengaruh Perhatian Orang Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang*, Undergraduate thesis, (IAIN Parepare 2020), 87. <http://repository.iainpare.ac.id/1853/>

4) Peran sebagai teman

Menghadapi anak yang sedang menghadapi masa perahlihan. Orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

5) Peran sebagai pengawas

Kewajiban orang tua melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh intensitas komunikasi.

6) Peran sebagai konselor

Orang tua memberikan gambaran dan pertimbangan penilaian positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.¹⁴

d) Tanggung jawab orang tua sebagai pendidik utama

Anak adalah amanah yang harus dipertanggung jawabkan orang tua kepada Allah swt. Anak adalah tempat orang tua mencurahkan kasih sayangnya. Dan anak juga investasi masa depan untuk kepentingan orang tua di akhirat kelak. Oleh sebab itu merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang merupakan kewajiban bagi orang tua. Orang tua harus menjalin hubungan baik dengan anaknya, maka sebagai gambaran dapat dilihat dari tiga segi yaitu sebagai berikut:

1) Hubungan tanggung jawab

Anak adalah amanah yang dititipkan oleh Allah swt kepada orang tua untuk dapat dibesarkan, dipelihara, dirawat dan dididik dengan sebaik-baiknya.

¹⁴ Liana Rizki Putri, *Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Terhadap Kenakalan Remaja*, Skripsi, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016), 19.

Dengan ungkapan lain orang tua adalah pemimpin yang bertugas untuk memimpin anak-anaknya dalam kehidupan di dunia ini.

2) Hubungan kasih sayang

Anak adalah tempat orang tua mencurahkan kasih sayang. Setiap manusia yang normal secara fitrah mendambakan seorang anak. Kehidupan rumah tangga sekalipun bergelimang harta benda, belumlah lengkap kalau belum mendapatkan seorang anak sebagai gambaran sekaligus pegangan bagi orang tua dalam menjalin hubungan kasih sayang dengan anak.

3) Hubungan masa depan

Anak adalah investasi masa depan di akhirat bagi orang tua. Karena anak yang shaleh akan selalu mengalirkan pahala kepada kedua orang tuanya.¹⁵

Orang tua merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, tempat anak pertama menerima pendidikan dan pembinaan. Tanggung jawab orang tua adalah mengajar anak-anaknya cara berbicara yang baik, sopan santun dan norma-norma sosial. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah merupakan pembinaan Akhlak dan pendidikan keagamaan. Sifat dan tabiat atau perilaku seorang anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya.

Tanggung jawab orang tua ada dua macam, yaitu tanggung jawab secara kodrati dan tanggung jawab secara keagamaan. Tanggung jawab kodrati adalah tanggung jawab yang diterima secara kodrati karena merekalah yang melahirkan seorang anak tersebut. Dan tanggung jawab keagamaan ialah tanggung jawab berdasarkan ajaran agama.

¹⁵Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Lembaga Pengkajian dan Pengamatan Islam, 172.

Tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap putra putrinya sangat besar, memelihara, membesarkan, dan memberikan pendidikan. Tanggung jawab yang harus dipikul oleh orang tua yaitu sebagai berikut:¹⁶

- 1) Memelihara dan membesarkan anak Merupakan bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua, dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan serta tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang di anutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat di capainya.
- 4) Membahagiakan anak baik di dunia maupun di akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup manusia.

2. Pembinaan akhlak

a. Pengertian pembinaan

Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁷ Jadi yang dimaksud dengan membina disini merupakan usaha kegiatan mengarahkan anak dalam melaksanakan suatu kegiatan

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (PT Bumi Aksara Jakarta), 2011, 38.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. 4, 193.

pendidikan yang baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pembinaan juga dikatakan kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dan dilakukan secara berulang-ulang. Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya.¹⁸ Pembinaan akhlak bagi setiap muslim merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan orang lain.

b. Pengertian akhlak

Dalam Islam, akhlak dan moral adalah dua konsep yang sering digunakan dalam konteks etika dan perilaku manusia, namun mereka memiliki perbedaan yang cukup berarti. Akhlak adalah serangkaian prinsip atau nilai-nilai etis yang mengatur tindakan dan perilaku individu atau kelompok. Ini mencakup pertimbangan tentang apa yang benar dan salah berdasarkan standar sosial, budaya, atau agama. Akhlak seringkali lebih bersifat reflektif dan bersifat sistematis, yang melibatkan pemikiran kritis dan pemahaman tentang prinsip-prinsip moral yang mendasari tindakan. Moral mengacu pada norma-norma atau aturan perilaku yang diinternalisasi oleh individu berdasarkan pandangan pribadi tentang benar dan salah. Ini lebih bersifat individual dan mencerminkan pandangan pribadi tentang etika dan prinsip-prinsip yang mereka anut. Moral dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai keluarga, agama, atau pengalaman pribadi. Dalam ringkasannya, akhlak lebih bersifat sistematis dan cenderung mencakup

¹⁸Tri Suwarsih, *Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pasantren Ushuludin Lampung Selatan*, (Skripsi Program S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan, Lampung, 2015), 18.

pandangan etika yang lebih luas, sementara moral lebih bersifat individual dan mencerminkan bagaimana individu menginternalisasi dan mengamalkan prinsip-prinsip etis dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu akhlaqa, yukhliq, ikhlāqan, jamaknya khuluqun yang artinya perangai, adat kebiasaan, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat, peradaban yang baik dan agama. Dalam bahasa Indonesia kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang berbentuk jamak dengan mufradnya yaitu khuluq.

Secara terminologi, Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat itu timbul perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Ibnu Maskawiah juga menjelaskan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong atau mengajak melakukan suatu perbuatan tanpa melalui proses berpikir dan pertimbangan terlebih dahulu. Kemudian, Ahmad Amin juga mempunyai definisi khusus tentang akhlak, yaitu suatu ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan yang harus dilakukan, menyatakan tujuan yang harus ditujuh dan menunjukkan apa yang harus diperbuat.

Pemerintah menyadari betul tentang pentingnya membentuk akhlak peserta didik, hal ini dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa

“pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk perkembangan peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁹

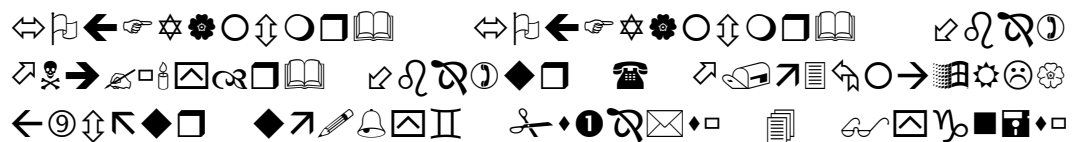
Definisi Akhlak secara terminologi yaitu sifat baik dan buruk yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga mendorong manusia untuk melakukan suatu perbuatan secara spontan tanpa unsur paksaan dan tekanan, tidak melalui proses berpikir dan tanpa pertimbangan terlebih dahulu, akan tetapi telah menjadi kebiasaan dalam kehidupannya.²⁰

c. Fungsi dan tujuan akhlak

Tujuan akhlak adalah menanam tumbuhkan rasa keimanan yang kuat, menanam kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal shaleh, dan akhlak yang mulia. Menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah lingkungan sekitar sebagai anugrah Allah swt kepada manusia.²¹

Kesadaran bahwa manusia dalam hidupnya membutuhkan manusia lainnya menimbulkan perasaan bahwa setiap manusia terpanggil hatinya untuk berbuat yang terbaik bagi orang lain, karena Islam mengajarkan untuk berbuat baik dalam segala hal dan melarang perbuatan yang jahat atau tercela. Pada dasarnya baik atau buruknya perbuatan seseorang akan kembali kepada dirinya masing-masing.

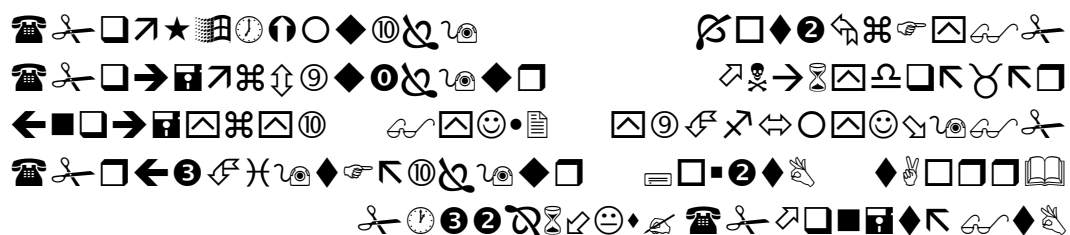
Sebagaimana firman Allah dalam Q.S.Al-Isra (17):7



¹⁹ UU RI., No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

²⁰Maida Raudhatiur, *Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh*, Dayah: Journal of Islamic Education, Vol. 2, No. 1, 2019 131-150, 135.

²¹Zakiah Darajat DKK, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 173.



Terjemahnya:

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.²²

Ayat di atas mengandung makna bahwa semua perbuatan manusia baik dan buruknya akan kembali pada dirinya sendiri, jika ia berbuat baik maka kelak ia akan menerima balasannya, dan jika ia berbuat jahat, kelak ia juga akan menerima balasannya. Oleh karena itu akhlak yang sangat diperlukan dalam pergaulan sehari-hari karena itu pelajaran akidah akhlak sangatlah dibutuhkan terutama bagi pelajar di sekolah.

d. Macam-macam akhlak

Secara garis besar akhlak itu terbagi menjadi dua macam yaitu mahmudah, akhlak terpuji atau akhlak mulia, dan mazmumah, akhlak yang tercela. Dikatakan akhlak terpuji apabila perbuatan yang menjadi kebiasaan itu sejalan dengan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-sunnah. Jika kebiasaan yang dilakukan itu bertentangan dengan ajaran Islam maka disebut akhlak tercela. Dilihat dari segi objeknya, para ulama membagi akhlak kepada tiga

²²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 282.

bagian, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam selain manusia.²³ Dengan demikian, pendidikan akhlak dalam Islam meliputi akhlak kepada Allah swt., akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan atau alam selain manusia.

Akhlak kepada Allah dimaksudkan sebagai gambaran kondisi hubungan manusia dengan Allah. Kondisi yang dimaksud yaitu adakalanya bersifat baik dan adakalanya bersifat buruk. Ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu:

- 1) Allah telah menciptakan manusia dan menciptakan manusia di air yang ditumpahkan keluar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk,
- 2) Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal, pikiran dan hati sanubari, serta anggota badan yang kokoh dan sempurna pada manusia,
- 3) Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan lain sebagainya, dan
- 4) Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan. Alasan-alasan tersebut merupakan sebab yang mengharuskan manusia berakhlak kepada Allah swt. sebagai sang pencipta.²⁴

Akhlak kepada manusia yaitu meliputi akhlak terhadap Rasul, orang tua (ayah dan ibu), guru, tetangga dan masyarakat. Akhlak terhadap Rasul yaitu taat dan cinta kepadanya, dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Akhlak terhadap orang tua (ayah dan ibu) yaitu dengan berbakti, mentaati perintahnya dan menghormati kedua orang tua serta berbuat baik kepada

²³Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005), 11.

²⁴Maida Raudhatiur, *Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh*, (Dayah: Journal of Islamic Education), Vol. 2, No. 1, 2019 131-150, 136.

keluarga. Akhlak kepada guru yaitu dengan menghormatinya, berlaku sopan, patuh terhadap perintahnya, baik itu di depan ataupun dibelakangnya, karena guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi murid-muridnya, yaitu dengan memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya. Akhlak terhadap tetangga dan masyarakat tidak terbatas pada perorangan saja, tetapi penting untuk bertetangga, masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. di antara akhlak terhadap tetangga dan masyarakat yaitu saling tolong-menolong, saling menghormati, persaudaraan, pemurah, penyantun, menepati janji, berkata sopan dan berlaku adil. Selain berakhlak kepada sesama manusia, manusia juga harus berakhlak kepada lingkungan atau alam. Akhlak terhadap lingkungan atau alam selain manusia yaitu segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan dalam al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Binatang, tumbuhan, dan benda-benda yang tidak bernyawa semuanya diciptakan Allah dan menjadi miliknya, dan semua memiliki ketergantungan kepadanya. Keyakinan ini mengantarkan sang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah umat Tuhan yang seharusnya diperlakukan secara wajar dan baik.²⁵

f. Tujuan pembinaan akhlak

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi

²⁵Maida Raudhatiur, *Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh*, (Dayah: Journal of Islamic Education), Vol. 2, No. 1, 2019 131-150, 137.

individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna. Tujuan pembinaan akhlak bersifat menyeluruh yaitu mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya.²⁶

Tujuan pendidikan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia UU No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 2 dinyatakan bahwa.

“Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama”²⁷

Tujuan pembinaan akhlak adalah pembentukan kepribadian menjadi insan yang bertakwa dihadapan Allah swt. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti mengerjakan perbuatan-perbuatan baik dan menjauhi perbuatan-perbuatan jahat. Orang yang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur. Dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan pada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan ikhlas semata-mata karena Allah akan mengantarkan kepada kesucian seseorang menjadi kuat.

²⁶Muhammad azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), 54.

²⁷ UU RI., No.55 Tahun 2007 *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*

Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah disamping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak seseorang. Dalam melakukan ibadah pada permulaannya didorong oleh rasa takut akan siksaan Allah yang akan diterima di akhirat atas dosa-dosa yang dilakukan, tetapi dalam ibadah, lambat laun rasa takut akan hilang dan rasa cinta kepada Allah akan timbul dalam hatinya. Semakin banyak ia beribadah makin suci pula hatinya, semakin mulia akhlaknya dan semakin dekat ia kepada Allah, maka semakin besar pula rasa cinta kepadanya.

Ibadah-ibadah dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Salat bertujuan mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tercela, zakat disamping bertujuan menyucikan harta juga bertujuan menyucikan diri dengan memupuk kepribadian mulia dengan cara membantu sesama, puasa bertujuan mendidik diri untuk menahan diri dari berbagai syahwat, dan haji bertujuan memunculkan tenggang rasa dan kebersamaan dengan sesama. Dengan demikian tujuan pembinaan akhlak adalah membentuk kepribadian seorang muslim untuk memiliki akhlak yang mulia, baik secara lahiriyah maupun bathiniyah.²⁸

C. Kerangka Pikir

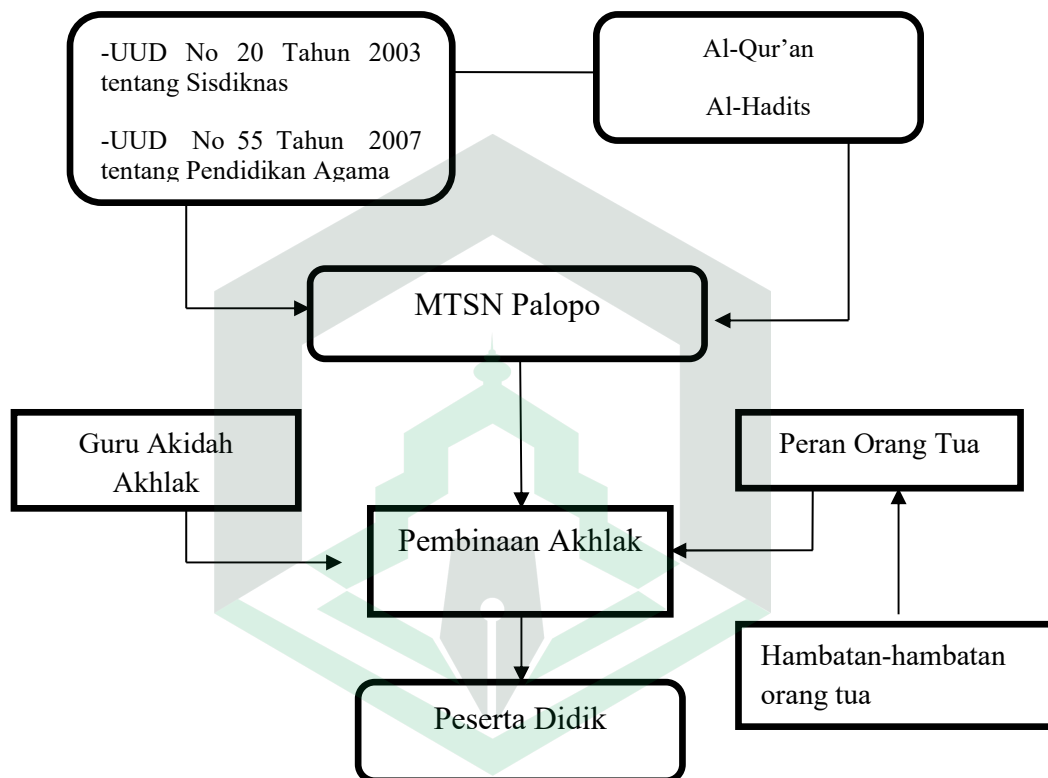
Kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis teori, memberikan gambaran sederhana terkait penelitian yang dilakukan dan mengarahkan peneliti menemukan data dan informasi serta kemudian menganalisisnya, yang pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

²⁸ Husna Nurul, *Pembinaan Akhlak Santriwati Kelas 1 Aliyah Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Landasan Ulin Banjarbaru Kalimantan Selatan*, Skripsi (UIN Antasari Banjarmasin 2016), h. 27. <http://idr.uin-antasari.ac.id/5944/>

Pada penelitian ini, mencoba untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Adapun kerangka pikir penelitian ini secara garis besar dapat dilukiskan pada bagan di bawah ini

Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir diatas telah dijelaskan secara singkat dan sederhana mengenai arah dan tujuan penelitian ini. Pada kerangka pikir tersebut dijelaskan rumusan masalah bagaimana akhlak peserta didik, bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik, dan juga apakah hambatan-hambatan orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Paopo.

Peran orang tua sangat penting dalam membina akhlak peserta didik, karena anak sangat membutuhkan yang namanya suatu perilaku sikap yang berfungsi sebagai penanggung jawab terhadap anak, selain itu orang tua juga berfungsi sebagai pemberi dorongan, motivasi, tanggung jawab moral dan tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berguna untuk memaparkan peran orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

Jenis penelitian deskriptif berusaha mencatat segala fenomena yang di lihat di lapangan dan didengar serta dibaca. Guna mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan untuk mengenal peran orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik.

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menekankan pada “peran orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo”. Peneliti akan mencari tahu mengenai bagaimana akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dan adakah hambatan-hambatan orang tua dalam pembinaan Akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan seperti yang dijelaskan Djam'an Satori dan Aan Komariah

bahwa para guru di sekolah tergolong guru-guru yang memiliki kriteria objektivitas penelitiannya, menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian. Kriteria itu adalah:

- a. Mereka tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- b. Mereka mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- c. Mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri; dan mereka yang pada mulanya cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan sumber informasi atau narasumber.²⁹

Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan lamanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan atau memperoleh data dari subjek penelitian. Untuk mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian ini, peneliti merujuk pada pendapat sugiyono, bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁰

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu penelitian dalam pengumpulan data sebagai bahan pengolahan data. Instrument penelitian dalam rangka pengumpulan data di lapangan mempunyai peranan penting dalam pembentukan kualitas penelitian. Apabila teknik pengumpulan data dan instrumennya akurat, maka hasilnya akan akurat, dan begitupun sebaliknya

²⁹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodoogi Penelitian Kaulitatif*, (Bandung: Cet. II; Alfabeta, 2010), h. 55.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kalitatif R&D*, (Bandung: Cet. XIII; Alfabeta, 2011), h. 225.

apabila teknik pengumpulan data dan instrumennya tidak akurat, maka hasilnya pun tidak akurat.

Instrumen utama penelitian ini adalah Peneliti sendiri, artinya Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus subjek dalam pengumpulan data.³¹ Jadi, Peneliti sebagai peneliti merupakan instrumen kunci dalam mengumpulkan data, menuntut keterlibatan langsung dalam bentuk pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Teknik observasi

Teknik observasi yang peneliti akan lakukan dalam pengumpulan data adalah dengan cara mengamati secara langsung atau observasi partisipan ke lapangan. Artinya, bahwa Peneliti dalam situasi penelitian mengamati secara langsung terhadap situasi sosial mengenai peristiwa, perilaku atau keadaan pada objek yang akan diteliti sesuai objek penelitian ini.

Praktik teknik observasi dalam penelitian sejalan dengan pendapat Husaini Usman bahwa, “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”.³² Subagyo menyebutkan bahwa, observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis.³³ Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan dan instrumennya berupa buku catatan.

³¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodoogi Penelitian Kaulitatif*, (Bandung: Cet. II; Alfabeta, 2010), 176.

³²Husaini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. III; 2009), 52.

³³ Joko Subagyo, *Teknik Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 63.

Peneliti akan memantau dan mencatat perilaku siswa pada waktu proses belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Mulai pada membuka pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pada waktu menutup pembelajaran, Hasil observasi dicatat dalam buku catatan observasi.

b. Teknik wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan pada responden. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dan menyiapkan instrumennya. Untuk keperluan wawancara terstruktur, Peneliti menyiapkan instrumennya berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis sebagai teknik wawancara.

Peneliti akan melakukan wawancara kepada subjek penelitian tentang Peran orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah tsanawiyah negeri palopo apakah sudah baik ataukah belum, demikian juga deskripsi fokus penelitian ini. Sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan lembar pencatatan untuk mempertajam item-item pertanyaan pada wawancara terstruktur.

c. Teknik dokumentasi

Dokumen dalam konteks penelitian ilmiah adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk. Kaitannya dengan penelitian ini, Peneliti sebagai peneliti mencatat, mengcopy atau merekam data dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian ini. Untuk mendapatkan data melalui teknik dokumentasi, Peneliti menyiapkan instrumennya antara lain kamera, alat perekam data atau fotocopy. Instrumen ini

dapat mendukung proses pengumpulan data pada objek penelitian, yaitu dokumentasi program kerja guru, dan lainnya.

D. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti mencocokkan atau membandingkan data dari berbagai sumber, baik sumber lisan, hasil wawancara, tulisan pustaka, maupun data hasil observasi. Uji keabsahan data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi.

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, sehingga hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling percaya sehingga tidak ada informasi yang tersembunyi. Perpanjangan pengamatan dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data yang didapatkan dari sumber data di lapangan.

2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak, dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati peneliti di lapangan.

3) Melakukan triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut sah dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya. Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan.

Teknik triangulasi dalam penelitian ini diklasifikasi menjadi dua macam, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik yang sama terhadap sumber yang berbeda.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Pengertian data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.³⁴ Dalam memperoleh data yang relevan, maka peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung peneliti di lapangan atau tempat dilakukannya penelitian data ini bisa berupa data hasil aslinya atau bisa juga berupa partisipan yang diperoleh peneliti, baik berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan pengumpulan data yang dilakukan.

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara kepada informan yakni, tentang peran orang tua dalam pembinaan Akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Adapun data primer yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo adalah arsip, sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, beberapa orang tua, guru/wali kelas, peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, dan data sarana prasarana.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang

³⁴Lexy J Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 96.

diteliti. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti catatan atau berupa historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

F. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.
2. Orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.
3. Pembinaan adalah suatu tindakan dan kegiatan yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik tersebut sehingga mereka bisa berperilaku lebih baik lagi.
4. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia, sehingga akhlak tersebut akan muncul dengan sendirinya, tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan terlebih dulu, serta atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

G. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mengorganisasikan data, memilah-pilih untuk menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Untuk mendapatkan hasil analisis yang akurat, peneliti menggunakan tiga tahapan sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi mempunyai arti pengurangan, susutan, penurunan atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan atau pemotongan data tanpa mengurangi substansi yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, dan mengubah bentuk data yang diperoleh dari catatan lapangan.³⁵

Proses mereduksi data yaitu peneliti membuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, memfokuskan pada jawaban terhadap masalah yang diteliti. Untuk selanjutnya dikembangkan pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan, ringkasan kontak, direduksi untuk mengidentifikasi topik-topik liputan data guna memudahkan dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi.

³⁵Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoli, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Cet. I; kencana, 2014), 138.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya sehingga dengan demikian peneliti dapat dengan mudah untuk mengetahui apa yang sudah ada dan telah terjadi dalam penelitian sehingga bisa merencanakan langkah apa yang seharusnya akan dilakukan selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu setelah data disajikan dan menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.³⁶ Jadi, pada intinya data yang diperoleh dalam penelitian ini diperlukan dengan cara ditelaah dan dipilah. Selanjutnya, data diklasifikasi dan diatur urutannya berdasarkan sistematika dan struktur berpikir yang diterapkan dalam mendeskripsikan data tersebut secara naratif. Setelah data dideskripsikan, selanjutnya dianalisis, diedit, dan disimpulkan.

³⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 95.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi

1. Akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Akhlak dapat di definisikan sebagai sifat baik dan buruk yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga mendorong manusia untuk melakukan suatu perbuatan secara spontan tanpa unsur paksaan dan tekanan, tidak melalui proses berpikir dan tanpa pertimbangan terlebih dahulu, akan tetapi telah menjadi kebiasaan dalam kehidupannya. Tujuan akhlak adalah menanam tumbuhkan rasa keimanan yang kuat, menanam kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal shaleh, dan akhlak yang mulia.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo bisa dikatakan sudah baik, meski demikian, masih terdapat beberapa masalah mengenai akhlak yang belum sepenuhnya baik. Salah satu penyebab yang menjadikan baik buruknya akhlak seorang peserta didik adalah adanya media informasi sebagaimana tanggapan dari guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang bernama ibu Sitti Hajrah, S.Ag., M.Pd.I dalam wawancara tersebut beliau berpendapat bahwa:

“Media informasi dapat mempengaruhi akhlak peserta didik yaitu bisa berdampak positif dan juga bisa berdampak negatif, dampak positifnya yaitu membuat komunikasi dan interaksi siswa bisa terjadi dengan baik serta mereka bisa mendapatkan ilmu pengetahuan melalui media informasi. Dampak negatifnya yaitu membuat siswa berperilaku

menyimpang seperti suka berbohong dan tidak hormat kepada orang tua.”³⁷

Berdasarkan tanggapan ibu Sitti Hajrah dapat dipahami bahwa media informasi dapat mempengaruhi akhlak peserta didik, bisa berdampak positif dan juga bisa berdampak negatif, dampak positifnya bisa memperlancar komunikasi dan interaksi siswa bisa terjalin dengan baik, adapun dampak negatifnya yaitu membuat siswa berperilaku menyimpang seperti suka berbohong dan tidak hormat kepada orang tua.

Media informasi selain memberikan manfaat disatu sisi juga memberikan dampak negatif bagi peserta didik salah satunya adalah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sitti Hajrah, S.Ag., M.Pd.I dalam wawancara tersebut dia berpendapat bahwa.

“Salah satunya ialah karena penyalagunaan media sosial akan meruntuhkan akhlak pada golongan anak-anak usia sekolah. Penggunaan media sosial dapat mempengaruhi pola kehidupannya karena banyaknya fitur-fitur menarik dalam media sosial membuat mereka cenderung malas belajar dan kecanduan bermain games, keadaan tersebut membuat waktu mereka terbuang sia-sia”.³⁸

Berdasarkan tanggapan ibu Sitti Hajrah dapat dipahami bahwa hambatan pembinaan akhlak peserta didik salah satunya ialah karena penyalagunaan media sosial dapat meruntuhkan akhlak pada golongan anak usia sekolah. Penggunaan media sosial yang berlebihan serta kurang baik dapat memberikan dampak yang kurang baik pula seperti peserta didik menjadi kurang tidur diakibatkan terlalu

³⁷ Sitti Hajrah, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo*, Wawancara di ruang guru, Selasa 22 Maret 2022.

³⁸ Sitti Hajrah, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo*, Wawancara di ruang guru, Selasa 22 Maret 2022.

sering mengakses media sosial. Hal ini akan mengakibatkan anak tersebut akan mengantuk di dalam kelas dan akan sulit memperhatikan pelajaran.

Penggunaan media sosial dapat mempengaruhi pola kehidupannya karena banyak fitur-fitur menarik dalam media sosial sehingga anak cenderung malas belajar dan kecanduan main games, dan keadaan tersebut membuat waktu mereka terbuang sia-sia.

Salah satu indikator dalam pembinaan akhlak peserta didik diantaranya: Naluri dan pemikiran. Sebagaimana tanggapan dari guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang bernama ibu Sitti Hajrah, S.Ag., M.Pd.I dalam wawancara tersebut beliau berpendapat bahwa:

“Cara membentuk pola pikir peserta didik yang pembinaan akhlaknya masih kurang yaitu memberikan teladan yang baik, mengajarkan sopan santun terhadap siapa yang dia temui, selalu menyisipkan pesan akhlak yang baik dalam setiap pelajaran, memberikan apresiasi atau penghargaan bila mereka menyelesaikan tugasnya dan sering menceritakan pengalaman inspiratif.”³⁹

Berdasarkan tanggapan ibu Sitti Hajrah dapat dipahami bahwa cara membenuk pola pikir peserta didik yang pembinaan akhlaknya masih kurang yaitu dengan memberikan teladan yang baik, teladan yang baik bisa berasal dari perkataan maupun perbuatan dengan membiasakan berkata-kata yang baik serta berperilaku yang baik maka akan menjadi contoh yang baik untuk ditiru oleh peserta didik, Mengajarkan sopan santun terhadap siapa yang akan dia temui dan selalu menyisipkan pesan akhlak yang baik dalam setiap pelajaran, memberikan

³⁹Sitti Hajrah, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo*, Wawancara di ruang guru, Selasa 22 Maret 2022.

apresiasi atau penghargaan bila mereka menyelesaikan tugasnya dan sering menceritakan pengalaman inspiratif.

Naluri atau pemikiran sebagaimana tanggapan dari peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang bernama Muh Zaid dalam suatu wawancara tersebut dia berpendapat bahwa:

“Cara membentuk pola pikir yang baik dengan cara mengajarkan contoh-contoh yang baik, meniru keteladanan dan akhlak yang baik. Cara demikian akan membantu membentuk pola pikir yang baik dikalangan peserta didik”.⁴⁰

Berdasarkan tanggapan Muh Zaid dapat dipahami dapat bahwa cara membentuk pola pikir dengan cara mengajarkan contoh-contoh yang Baik. Contoh yang baik akan memberikan kesan yang baik untuk peserta didik sehingga pola fikirnya akan senantiasa terbiasa dengan hal-hal yang baik pula. Dengan cara demikian akan membantu membentuk pola pikir yang baik dikalangan peserta didik.

Naluri atau pemikiran sebagaimana tanggapan dari peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang bernama Shakina dalam wawancara tersebut dia berpendapat bahwa:

“cara mengatasi masuknya pola pemikiran yang tidak baik yaitu peserta didik dituntun untuk terus berpikir positif terhadap sesuatu hal. Dengan itu peserta didik terbiasa untuk memikirkan hal-hal ke arah yang lebih baik”.⁴¹

Berdasarkan tanggapan Shakinah dapat dipahami bahwa cara mengatasi masuknya pola pemikiran yang tidak baik yaitu peserta didik dituntun untuk berfikir positif terhadap suatu hal. Berfikiran positif dapat dilakukan dengan

⁴⁰ Muh Zaid, *Peserta Didik*, Kelas VIII H, Wawancara Di kelas. Selasa 29 Maret 2022.

⁴¹ Shakinah, *Peserta Didik*, Kelas VIII H, Wawancara Di kelas. Selasa 29 Maret 2022.

berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan menanamkan pemikiran positif, memperbanyak mengonsumsi hal-hal yang positif serta membiasakan diri untuk meninggalkan segala sesuatu yang sifatnya negatif. Dengan itu peserta didik terbiasa untuk memikirkan hal-hal ke arah yang baik.

Lingkungan sebagaimana tanggapan dari peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang bernama Muh Zaid dalam wawancara tersebut dia berpendapat bahwa:

“yaitu kondisi lingkungan yang mendukung segala aspek serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Lingkungan yang tidak diskriminatif serta lingkungan yang memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk mengembangkan potensi yang dia miliki”.⁴²

Berdasarkan tanggapan Muh zaid dapat dipahami bahwa kondisi lingkungan yang mendukung segala aspek serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kondisi lingkungan yang mendukung atau kondusif bisa digambarkan sebagai kondisi yang tenang dengan interaksi yang baik antara tokoh masyarakat dengan warga sekitar maupun dengan anak sebagai peserta didik. Lingkungan yang tidak diskriminatif serta lingkungan yang memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk mengembangkan potensi yang dia miliki.

Lingkungan sebagaimana tanggapan dari peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang bernama Muh Al Yasin dalam wawancara tersebut dia berpendapat bahwa:

“dengan cara memberikan kenyamanan pada peserta didik, memastikan bahwa tidak ada hal yang akan menghambat pertumbuhannya serta

⁴² Muh Zaid, *Peserta Didik*, Kelas VIII H, Wawancara Di kelas. Selasa 29 Maret 2022.

memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran agar peserta didik memahami apa yang disampaikan dan bisa belajar dengan nyaman”.⁴³

Berdasarkan tanggapan Muh Al Yasin dapat dipahami bahwa cara memberikan kenyamanan pada peserta didik, dengan memastikan bahwa tidak ada hal yang menghambat pertumbuhannya. Pertumbuhan peserta didik harus senantiasa dipantau oleh pendidik itu sendiri dengan cara memberikan pemahaman dan keteladanan yang sesuai dengan usia peserta didik saat ini sehingga peserta didik akan merasa lebih nyaman dalam pertumbuhannya baik secara pemikiran maupun perbuatan serta memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran agar peserta didik memahami apa yang disampaikan dan bisa belajar dengan nyaman.

Lingkungan sebagaimana tanggapan dari peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang bernama Muh Al Yasin dalam wawancara tersebut dia berpendapat bahwa:

“perannya sangat fatal dimana bisa dikatakan itu merupakan inti dari pembinaan peserta didik itu sendiri. Ketiganya saling melengkapi satu sama lain. Dengan kondisi lingkungan yang mendukung, keluarga yang harmonis, serta sekolah yang terfasilitasi dan nyaman untuk belajar, maka akan melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia”.⁴⁴

Berdasarkan tanggapan Muh Al Yasin dapat dipahami bahwa perannya sangat fatal dimana bisa dikatakan ini merupakan inti dari pembinaan peserta didik itu sendiri. Lingkungan adalah faktor yang sangat penting dikarenakan sebagian besar kehidupan peserta didik itu dihabiskan dilingkungan. Olehnya itu

⁴³ Muh Al Yasin, *Peserta Didik*, Kelas VIII H, Wawancara Di kelas. Selasa 29 Maret 2022.

⁴⁴ Muh Al Yasin, *Peserta Didik*, Kelas VIII H, Wawancara di kelas. Selasa 29 Maret 2022.

dibutuhkan pula lingkungan keluarga yang harmonis dan fasilitas sekolah yang nyaman dan memadai.

Ketigannya saling melengkapi satu sama lain. Dengan kondisi lingkungan yang mendukung, keluarga yang harmonis, serta sekolah yang terfasilitasi dan nyaman untuk belajar, maka akan melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia. Sehingga nantinya akan menghasilkan suatu kolaborasi yang baik antar ketiga aspek tersebut.

Lingkungan keluarga sebagaimana tanggapan dari Orang Tua peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang bernama Nasrawati Nusi dalam wawancara tersebut beliau berpendapat bahwa:

“kedua orang tua harus saling kerja sama untuk membentuk akhlak anak dan juga menjaga ketenangan lingkungan rumah, mengajarkan kepada anak tentang salat, membaca al-Qur’an dan membiasakan anak dalam mengatur waktu. Pihak sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dalam membentuk akhlak, membiasakan peserta didik mengucapkan salam setiap bertemu guru dan teman guru membimbing dan membiasakan peserta didik salat berjamaah di sekolah. Dalam membentuk akhlak peserta didik masyarakat di sekitar juga mempunyai peran yang penting, menegur anak yang melakukan perbuatan yang tidak baik”⁴⁵

Berdasarkan tanggapan orang tua peserta didik dapat dipahami dalam membentuk akhlak peserta didik perlu adanya kerjasama antara orang tua, pihak sekolah, dan masyarakat.

Sesuai hasil wawancara yang peneliti dapatkan dan ternyata sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan peneliti dilapangan dimana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo sendiri telah mendapatkan pembinaan akhlak yang baik dari pihak orang tua, guru, dan tokoh masyarakat.

⁴⁵ Nasrawati Nusi, *Orang Tua Peserta Didik*, Wawancara di Kantin Sekolah, jumat 15 September 2023.

2. Peran orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik

Peran merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua sangat erat kaitannya terhadap kehidupan sosial terlebih pada lingkungan keluarga, karena orang tua sangat besar peranannya terhadap anak, yaitu peranan orang tua merupakan suatu perilaku sikap yang berfungsi sebagai penanggung jawab terhadap anak, selain itu orang tua juga berfungsi sebagai pemberi dorongan, motivasi, tanggung jawab moral dan tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin.

Peran orang tua sangat menentukan sebagai motivasi belajar anak dalam mencapai suatu hasil belajar yang optimal. Semangat belajar seorang peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keharmonisan dan kebahagiaan akan memberikan dorongan kepada anak untuk memenuhi harapan dari orang tua yaitu belajar yang baik dan memiliki akhlakul kharimah.

Penghargaan sebagaimana tanggapan dari Orang Tua peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang bernama Armhala Abidin dalam wawancara tersebut beliau berpendapat bahwa :

“Cara memberikan penghargaan yang baik terhadap Muh Al yasin yaitu dengan cara memberikan reward atau penghargaan, anak yang nakal apabila berusaha berbuat baik maka perlu untuk di apresiasi, caranya adalah dengan memuji atau sekedar memberikan hadiah kepada anak tersebut. Anak tersebut akan semangat karena merasa usahanya membuahkan hasil.”⁴⁶

Berdasarkan tanggapan orang tua peserta didik dapat dipahami bahwa cara yang baik untuk memberikan penghargaan terhadap anak yaitu memberikan

⁴⁶Armhala Abidin, *Orang Tua Peserta Didik*, Wawancara di rumah, Rabu 30 Maret 2022.

reward atau penghargaan, reward atau penghargaan adalah bentuk apresiasi bisa berupa memberikan hadiah atau memberikan suatu pujian yang nantinya akan meningkatkan semangat dan rasa percaya diri anak tersebut. Begitupun dengan anak yang nakal apabila berusaha berbuat baik maka perlu untuk di apresiasi, dengan cara memuji atau memberikan hadiah kepada anak tersebut.

Penghargaan sebagaimana tanggapan dari Orang Tua peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang bernama Armhala Abidin, dalam wawancara tersebut beliau berpendapat bahwa:

“Penghargaan penting untuk diberikan kepada anak karena memberikan motivasi dengan tujuan membentuk atau menguatkan semangat anak sehingga anak tersebut tidak mudah menyerah dan bisa lebih mandiri kedepannya.”⁴⁷

Berdasarkan tanggapan orang tua dapat dipahami bahwa penghargaan penting untuk diberikan kepada anak. Biasanya anak-anak merasa lebih dihargai serta dianggap bahwa keberadaannya adalah hal yang penting bagi orang tuanya dan juga dapat memberikan motivasi dengan tujuan membentuk atau menguatkan semangat anak sehingga anak tidak mudah menyerah dan bisa lebih percaya diri dan juga lebih mandiri kedepannya.

Hukuman dan nasehat sebagaimana tanggapan dari Orang Tua peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang bernama Armhala Abidin dalam wawancara tersebut beliau berpendapat bahwa:

“Peran hukuman dalam memperbaiki akhlak anak yang kurang baik ialah bertujuan untuk mendidik anak agar menjadi pribadi yang lebih baik, sebab sebagian anak jika dimanjakan akan lebih menjadi kurang bermoral, bahkan tidak mendengar lagi apa yang dikatakan oleh orang tuanya, maka

⁴⁷ Armhala Abidin, *Orang Tua Peserta Didik*, Wawancara di rumah, Rabu 30 Maret 2022.

dengan memberikan hukuman adalah salah satu didikan yang baik kepada anak”⁴⁸

Berdasarkan tanggapan orang tua dapat dipahami bahwa didikan kepada anak memang harus di didik dari awal, sebab didikan di awal merupakan pondasi dalam proses pembentukan akhlak anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik, didikan awal bisa berupa memberikan nasehat yang akan membekas dalam diri siswa. Apabila didikan awal tersebut tidak diberikan, maka akan berdampak buruk. Karena jika tidak di didik dari awal akan berdampak buruk kepada anak dengan adanya pengaruh lingkungan.

Hukuman dan nasehat sebagaimana tanggapan dari Orang Tua peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang bernama Nasrawati Nusi dalam wawancara tersebut beliau berpendapat bahwa:

“memberikan hukuman langkah terakhir yang dilakukan orang tua pada anak, memberikan hukuman agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama. Orang tua memberikan hukuman agar anak tidak pandai dalam menyembunyikan pelanggarannya, anak menjadi kehilangan perasaan bersalah, dan juga proses dalam mengembnagkan akhlak anak jadi terkendala”⁴⁹

Berdasarkan tanggapan orang tua dapat dipahami bahwa ketika seorang anak melakukan kesalahan maka orang tua memberikan sebuah hukuman sehingga anak tidak mengulangi kesalahan yang sama, dan kedua orang juga memberi sebuah menasehati untuk anak mereka sehingga anak itu merasa bersalah.

⁴⁸ Armhala Abidin, *Orang Tua Peserta Didik*, Wawancara di rumah, Rabu 30 Maret 2022.

⁴⁹ Nasrawati Nusi, *Orang Tua Peserta Didik*, Wawancara di Kantin Sekolah, jumat 15 September 2023.

Sesuai hasil wawancara yang peneliti dapatkan dan ternyata sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan peneliti dilapangan dimana keterlambatan peserta didik yang masih kerap kali dijumpai di kelas, beberapa orang peserta didik sering tidak ke sekolah, dan adanya peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan secara tepat waktu. Pihak orang tua dan guru telah terlibat secara langsung melaksanakan perannya dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

3. Hambatan-hambatan orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik

Untuk berhasil dalam membina akhlak anak, artinya pendidikan tersebut tidak terbatas pada memberi contoh yang baik dalam perilaku dan ucapan saja, namun ada upaya-upaya lain yang perlu dilakukan oleh orang tua, sehingga menjadi terhambat oleh beberapa faktor yang tidak diinginkan yaitu: suasana rumah tangga yang kurang harmonis, apabila seorang anak dalam keluarga selalu menemui kedua orang tuanya tidak rukun dan harmonis, maka anak tersebut akan terganggu pertumbuhan dan perkembangan kejiwaannya dan ini tentu saja akan sangat mengganggu dan menjadi penghambat dalam perkembangan akhlaknya.

Begitupun sebaliknya jika anak melihat kedua orang tuanya bertingkah laku baik, penuh kasih sayang dan selalu dalam nuansa keagamaan, hal itu akan memberikan pengaruh positif terhadap proses pendidikan akhlaknya.

Kesibukan orang tua sebagaimana tanggapan dari Orang Tua peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang bernama Armhala Abidin dalam wawancara tersebut beliau berpendapat bahwa:

“Cara yang dilakukan oleh orang tua dalam meluangkan waktu untuk anaknya ialah dengan memberikan pengajaran atau nasehat setiap

malamnya di rumah. Dengan cara ini merupakan salah satu teknik meluangkan waktu untuk mendidik anak dengan baik”⁵⁰

Berdasarkan tanggapan orang tua dapat dipahami bahwa mendidik anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik memanglah susah, karena salah satu kendala bagi orang tua untuk mendidik anaknya adalah masalah waktu yang luang. Maka dari itu, orang tua perlu memanfaatkan waktu yang ada untuk mendidik anaknya.

Kesibukan orang tua sebagaimana tanggapan dari Orang Tua peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang bernama Hidayah dalam wawancara tersebut beliau berpendapat bahwa:

“Dampak yang diakibatkan apabila orang tua tidak meluangkan waktu untuk anaknya yaitu jika tidak ada waktu luang maka anak merasa dibiarkan seenaknya, tidak ada didikan yang bermanfaat bagi anak, sebab didikan dari orang tua merupakan didikan yang pertama sewaktu kita lahir”⁵¹

Berdasarkan tanggapan orang dapat dipahami bahwa anak memang membutuhkan didikan dari orang tua dari awal, dikarenakan didikan tersebut akan tertanam didalam diri anak sampai kapanpun mengingat karakteristik anak biasanya akan lebih mudah dalam mengingat diusia seperti saat ini. sebab didikan yang awal sebelum masuk di pendidikan sekolah adalah didikan dari orang tua itu sendiri. Sebagaimana yang juga telah dijelaskan menurut ajaran agama Islam bahwa orang tua khususnya ibu adalah guru pertama bagi anak tersebut karena dia

⁵⁰ Armhala Abidin, *Orang Tua Peserta Didik*, Wawancara di rumah, Rabu 30 Maret 2022.

⁵¹ Hidayah, *Orang Tua Peserta Didik*, Wawancara di Kantin Sekolah, Jumat 15 september 2023.

yang mengajarkannya berbagai macam hal sejak anaknya baru lahir. Jika didikan di awal sudah kurang baik maka akan berdampak buruk kedepannya.

Simpati yang berlebihan terhadap anak sebagaimana tanggapan dari Orang Tua peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang bernama Hidayah dalam wawancara tersebut beliau berpendapat bahwa:

“Simpati yang berlebihan terhadap anak akan mengakibatkan anak terus manja, karena menjadi lebih baik adalah membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan proses yang berliku-liku. Jika anak dimanjakan terus dari orang tuanya maka akan berdampak kedepannya juga kepada anak”⁵²

Berdasarkan tanggapan orang tua dapat dipahami bahwa jika ingin menjadi pribadi yang lebih baik, maka keluar dari zona nyaman, sebab mencapai kesuksesan perlu menghadapi proses yang lama dan juga proses yang berliku-liku.

Simpati yang berlebihan terhadap anak sebagaimana tanggapan dari Orang Tua peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang bernama Hidayah dalam wawancara tersebut beliau berpendapat bahwa:

“cara mendidik anak agar mandiri dan matang dalam berpikir ialah dengan cara memberi arahan agar terus berupaya sendiri dan merubah pola pikir anak tersebut dengan memberi nasehat tentang ajaran agama Islam”⁵³

Berdasarkan tanggapan orang tua dapat dipahami bahwa cara mendidik anak agar mandiri yaitu dengan cara memberikan arahan dan terus berupaya untuk merubah pola pikir anak tersebut. Mengingat pentingnya sebuah pola fikir yang baik pada anak akan berperan penting dalam perkembangan anak tersebut dalam berfikir yang kemudian akan berpengaruh kearah bagaimana dia berperilaku

⁵² Hidayah, *Orang Tua Peserta Didik*, Wawancara di Kantin Sekolah, Jumat 15 September 2023.

⁵³ Hidayah, *Orang Tua Peserta Didik*, Wawancara di Kantin Sekolah, Jumat 15 September 2023.

olehnya itu ada beberapa cara yang digunakan untuk mengubah pola pikir anak kearah yang lebih baik. salah satunya adalah dengan memberi nasehat.

Kesibukan orang tua sebagaimana tanggapan dari Orang Tua peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang bernama Nasrawati Nusi dalam wawancara tersebut beliau berpendapat bahwa:

“orang tua harus meluangkan waktu untuk anak karena orang tua merupakan pondasi utama dalam membentuk akhlak anaknya di rumah. Orang tua yang kurang memiliki waktu dengan anak membuat anak kurang dalam mendapatkan perhatian untuk mengembangkan emosional anak, sosial anak, dan kognitif anak”⁵⁴

Berdasarkan tanggapan orang tua dapat dipahami bahwa seorang anak butuh namanya perhatian, maka ke dua orang tua sangat di butuhkan dalam membina seorang anak dan meluangkan waktu untuk mereka karena kedua orang tua adalah tempat anak untuk berkelu kesah, maka dari itu orang tua juga harus bisa berperan sebagai sahabat, teman cerita, untuk anak mereka. Ketika orang tua mengabaikan anak mereka maka anak akan mencari kenyamanan diluar sana bersama teman-temannya.

Simpati yang berlebihan sebagaimana tanggapan dari Orang Tua peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang bernama Nasrawati Nusi dalam wawancara tersebut beliau berpendapat bahwa:

“Memberi tanggung jawab pada anak, memberikan kesadaran tentang memiliki kekuasaan atas dirinya sendiri. Memberi anak kesempatan untuk membuat keputusan sendiri, dan mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan bantuan orang tua”.⁵⁵

⁵⁴ Nasrawati Nusi, *Orang Tua Peserta Didik*, Wawancara di Kantin Sekolah, jumat 15 September 2023.

⁵⁵ Nasrawati Nusi, *Orang Tua Peserta Didik*, Wawancara di Kantin Sekolah, jumat 15 September 2023.

Berdasarkan tanggapan orang tua dapat dipahami bahwa mereka mengajarkan anaknya bagaimana cara mandiri dalam menghadapi masalah tanpa bergantung dengan orang lain, namun orang tua juga memberikan dukungan kepada anaknya, sehingga anak tidak merasa sendiri ketika menghadapi suatu masalah.

Sesuai hasil wawancara yang saya dapatkan dan ternyata sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan peneliti dilapangan dimana terdapat hambatan yang dialami oleh pihak orang tua peserta didik yaitu adanya kesibukan orang tua, serta pemberian simpati yang berlebihan terhadap anak.

B. Analisis Data

1. Akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo telah terbina dengan baik. Beberapa faktor penting yang menjadi pengaruh utama dari terbinanya akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dengan baik. Beberapa faktor utama tersebut adalah sebagai berikut:

a. Media dan informasi

Peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo telah mampu menggunakan media dan informasi baik berupa media fisik ataupun yang berupa nonfisik atau media sosial dengan baik. Peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo mampu memaksimalkan penggunaan media informasi dengan baik beberapa informasi yang mereka dapatkan mampu diolah sebagai suatu bahan dalam belajar sedangkan beberapa informasi yang bersifat

negatif juga telah mampu disaring oleh peserta didik. Meskipun demikian tidak 100% informasi negatif tersebut bisa disaring secara utuh dikarenakan masih ada kekurangan dalam diri peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dalam mencerna informasi tersebut seperti berkata-kata kasar dan juga menghabiskan terlalu banyak waktu dengan gadget nya.

b. Naluri dan pemikiran

Peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo juga terbentuk akhlaknya melalui naluri dan pemikiran. Naluri dan pemikiran tersebut membawa dampak yang besar dimana peserta didik jadi memiliki suatu prinsip atau pegangan hidup yang membuat mereka menjadi mampu untuk membedakan antara mana yang baik dan mana yang buruk yang kemudian menjadikan akhlak peserta didik tersebutpun menjadi terbina dengan sendirinya.

c. Lingkungan

Lingkungan menjadi suatu hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam membina akhlak peserta didik dikarenakan seluruh waktu peserta didik dihabiskan di lingkungan sehari-harinya. Lingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat memberikan banyak pengaruh kepada peserta didik itu sendiri meski demikian pengaruh tersebut memiliki dampak positif yang lebih banyak sehingga lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat tersebut saling berkolaborasi dalam memberikan pengaruh yang baik ke peserta didik yang berbanding lurus dengan terbinanya akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dengan baik.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti yaitu akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo telah terbina dengan baik dikarenakan kemampuan peserta didik dalam mengontrol pengaruh dari media dan informasi, naluri dan pemikiran yang negatif, serta pengaruh buruk dari lingkungan. Hal ini tidak terlepas dari peran guru itu sendiri.

2. Peran orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik

a. Penghargaan

Peran orang tua dalam membina anaknya tidak lepas pengaruhnya dari besarnya bentuk perhatian orang tua kepada anaknya. Adapun bentuk perhatian tersebut adalah penghargaan. Penghargaan diberikan kepada anak apabila anak tersebut mampu berperilaku dengan baik. Penghargaan tersebut bentuknya bermacam-macam ada yang berupa pujian maupun memberikan hadiah. Tujuan hal tersebut dilakukan adalah untuk membuat anak menjadi bangga akan dirinya serta efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Sebagaimana yang dilakukan oleh orang tua peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang memberikan pujian maupun hadiah sebagai bentuk penghargaan terhadap anaknya yang berperilaku baik.

b. Hukuman dan nasehat

Pemberian hukuman dan nasehat juga perlu untuk diterapkan selain sebagai bentuk kontrol diri terhadap anak juga sebagai bentuk pelarangan kepada anak untuk tidak berbuat sesuatu yang tidak baik sebagaimana yang dilakukan oleh orang tua peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang memberikan hukuman maupun nasehat kepada anak-anaknya sesuai dengan

perbuatannya hal ini akan memberikan efek jera terhadap anak dikarenakan anak akan menyadari kesalahan yang telah diperbuat. Selain itu nasehat juga bisa diberikan sebagai suatu bentuk arahan kepada anak supaya berperilaku lebih baik lagi.

Sejalan dengan hasil observasi peneliti yaitu terdapat peran orang tua dalam membina peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Peran tersebut meliputi pemberian penghargaan dan memberikan nasehat maupun hukuman. Hal ini tidak terlepas dari peran orang tua itu sendiri.

3. Hambatan-hambatan orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik

a. kesibukan orang tua

Orang tua terkadang terlalu sibuk dengan pekerjaan maupun urusan pribadinya sendiri sehingga mengakibatkan anak menjadi kurang diperhatikan. Hal ini kemudian menjadi suatu penghambat bagi anak itu sendiri dalam mendapatkan suatu pembinaan akhlak yang baik. Ini akan mengakibatkan anak tersebut menjadi kurang diperhatikan dan cenderung lebih berpotensi untuk melakukan suatu perbuatan yang tidak baik. Olehnya itu diperlukan suatu manajemen waktu yang baik bagi orang tua agar anak-anaknya tidak tumbuh dalam kondisi yang kurang akan perhatian dan kasih sayang. Selain itu orang tua juga dapat bekerja sama dengan pihak guru maupun tokoh masyarakat untuk saling membantu dalam menjaga anaknya apabila sedang tidak dalam pengawasan orang tuanya.

b. Simpati yang berlebihan terhadap anak

dalam mendidik anak selain diperlukan manajemen waktu yang baik agar anak bisa mendapatkan perhatian, juga diperlukan simpati terhadap anak meski demikian, sebagai orang tua hendaknya memberikan simpati yang sewajarnya saja kepada anak dikarenakan apabila memberikan simpati yang berlebihan maka akan membuat anak menjadi manja. Hal tersebut tentunya akan menghambat perkembangan anak dalam bersikap mandiri sekaligus menyebabkan anak berpotensi memiliki akhlak yang kurang baik. Sebagaimana yang diterapkan oleh orang tua peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dimana terkadang orang tua memberikan simpati yang berlebihan kepada anak-anaknya. Sebagai orang tua hendaknya mampu mengatur rasa simpatinya. Ada saat dimana orang tua memberikan simpati yang agak besar dan adapula saat dimana orang tua hendaknya memberikan simpati yang sewajarnya saja kepada anak-anaknya.

Sejalan dengan hasil observasi peneliti yaitu terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh pihak orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Hambatan tersebut adalah pangaruh kesibukan orang tua serta sifat orang tua yang kadang terlalu berlebihan dalam memberikan simpati kepada anak-anaknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana hasil dari analisis data dan pembahasan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai peran orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yaitu sebagai berikut:

1. Akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo bisa dikatakan telah terbina dengan baik dimana orang tua mampu memberikan pembinaan yang baik terhadap peserta didik baik melalui penggunaan media informasi yang bijak, naluri atau pemikiran yang baik, serta kolaborasi antara orang tua, pihak guru, maupun dengan sederet elemen dan tokoh masyarakat setempat dalam menciptakan suasana lingkungan yang baik dan mendukung dalam pembinaan akhlak peserta didik kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.
2. Terdapat peran orang tua yang cukup besar pengaruhnya bagi pembinaan akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Peran tersebut meliputi pemberian penghargaan kepada anak yang berperilaku dan bertutur kata yang baik serta memberikan hukuman maupun nahsehat kepada anak yang berperilaku dan bertutur kata kurang baik.
3. Terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh orang tua dalam melaksanakan pembinaan terhadap anak-anaknya. Hambatan tersebut meliputi kesibukan orang tua. Kendati demikian, hal ini bisa diatasi dengan cara melaksanakan manajemen waktu yang baik serta meminta bantuan dari pihak guru maupun tokoh masyarakat

untuk membantu dalam mengingatkan anak tersebut apabila orang tuanya tidak sempat melakukannya. Selain itu, simpati yang berlebihan juga menjadi hambatan tersendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan mengkondisikan kapan waktunya memberikan simpati atau perhatian yang besar kepada anak, dan kapan waktunya untuk memberikan simpati atau rasa perhatian yang sewajarnya saja.

B. Saran

1. Bagi guru akidah akhlak agar lebih memperhatikan serta meningkatkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik
2. Bagi orang tua hendaknya memberikan pengawasan dengan cara yang nyaman dan tidak memberatkan anaknya dalam usaha untuk membina akhlak anak tersebut.
3. Bagi peserta didik hendaknya menumbuhkan kesadaran dalam dirinya agar lebih banyak belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, dan Djam'an Satori, *Metodoogi Penelitian Kaulitatif*, Bandung: Cet. II; Alfabeta, 2010.
- Azmi, Muhammad, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Damopoli, Muljono, Muhammad Yaumi *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta: Cet. I; kencana, 2014.
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara Jakarta, 2011.
- Daradjat, Zakiah, DKK, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Fadjar, A. Malik, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2000.
- Melong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Purnomo Setiady Akbar, dan Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. III; 2009.
- Ritonga, Rahman, *Akhlak Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*, Surabaya: Amelia Surabaya, 2005.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Subagyo, Joko, *Teknik Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kalitatif R&D*, Bandung: Cet. XIII; Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kaulitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Yunahar, Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Lembaga Pengkajian dan Pengamatan Islam, LPPI Yogyakarta, 2006.
- Pratiwi, Lusiyana, *Peran Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo*, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2017.
- Raudhatiur, Maida, *Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh*, Dayah: Journal of Islamic Education, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Riska, *Pengaruh Perhatian Orang Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang*, Undergraduate Thesis, IAIN Parepare 2020. <http://repository.iainpare.ac.id/1853/>
- Hernawati, *Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Mi Pergis Bonde Kabupaten Polewali Mandar*, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2017. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/966/1/HERNAWATI.pdf>
- Hardiani, Pitri, *Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Muara Niro Kecamatan Vii Koto Kabupaten Tebo*, Skripsi, UIN Jambi, 2021. <http://repository.uinjambi.ac.id/6595/1/PITRI%20HARDIANI.pdf>
- Nurul, Husna, *Pembinaan Akhlak Santriwati Kelas 1 Aliyah Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Landasan Ulin Banjarbaru Kalimantan Selatan*, Skripsi UIN Antasari Banjarmasin 2016. <http://idr.uin-antasari.ac.id/5944>
- Putri, Liana Rizki, *Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Terhadap Kenakalan Remaja*, Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016.
- Putra, Rixsy Adi, *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan* Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5483/1/Skripsi%20reksi.pdf>
- Suwarsih,Tri, *Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pasantren Ushuludin Lampung Selatan*, Skripsi Program S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan, Lampung, 2015.

Awwabin, Salma, *Instrumen Penelitian: Pengertian, Jenis, dan Contoh Lengkapnya* 8 februari 2022,
<https://penerbitpublish.com/instrumen-penelitian/>, 8 februari 2022.

Lidwa Pusaka i-software-kitsab 9 Imam Hadits.

Ahmad Al-Thusi bin Muhammad bin Abu Hamid Muhammad, *Imam Ghazali, Ihya Ulumuddin, (bairut: darul kutub al-ilmiyah,tt) jilid 1. Hlm. 20.*

UU RI., No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

UU RI., No.55 Tahun 2007 *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.

Dilansir dari Tafsir *Learn. Com* pada 11 september 2023.

Abdullah Abu Muhammad bin Alqazwani Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Muqaddimah, Juz 1, No. 224, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M.

